

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang menghasilkan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya merancang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi, serta meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diemban khususnya oleh sekolah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan watak, sikap, merangsang potensi-potensi yang dimiliki, serta memperoleh pengajaran untuk mencerdaskan anak didik.

Sekolah Menengah Pertama adalah suatu lembaga pendidikan formal yang merupakan satuan jenjang pendidikan dasar sejak dicanangkannya program wajib belajar 9 tahun. Seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 Pasal 7 ayat 1 yaitu pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Setiap pembelajaran yang dibebankan kepada siswa memiliki tujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar bagi lulusan SLTP, agar mampu berperan serta pada pembangunan di daerahnya, serta dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk mengikuti pendidikan menengah (UU SPN, 2003). Menurut Sudrajat (2014) bahwa pada prinsipnya peserta didik SMP dalam tugas perkembangannya akan berhasil bila peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap positif dan dinamis terhadap keadaan perkembangan fisik dan psikisnya, memiliki sikap mandiri secara emosional dan sosial ekonomi, memiliki pola hubungan sosial yang baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, memiliki prestasi belajar yang baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, memiliki prestasi belajar yang baik dan dapat merencanakan dan mengembangkan karirnya

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik pada tingkatan SMP diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar sehingga dapat merencanakan dan mengembangkan kemampuan yang ada di dalam diri, sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya baik ke Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan. Khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan, pemerintah membentuk berbagai program keahlian yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai dan mampu membuka usaha sendiri, satu diantaranya adalah program keahlian Tata Busana.

Dalam usaha untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa SMP dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah, maka perlu diadakannya pengembangan kurikulum SMP dengan menerapkan pembelajaran tentang teknologi dan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal, satu diantaranya adalah mata pelajaran Keterampilan. Menyulam merupakan bagian dari mata pelajaran Keterampilan yang terkadang sulit karena terkendala keterbatasan alat peraga, keterbatasan jumlah pengajar dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru bidang studi Keterampilan bahwa hasil belajar siswa SMP kelas VIII tergolong rendah, karena masih banyak siswa yang tidak terlibat dalam proses belajar. Pada proses pembelajaran guru menggunakan strategi pengajaran konvensional yaitu dengan menerangkan pelajaran dari depan kelas sehingga kurangnya perhatian siswa dan sebagian besar siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran, serta guru kurang memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan pada saat praktek. Oleh sebab itu, maka pada akhir pembelajaran ditemukan bahwa tidak sedikit siswa yang memiliki kompetensi di bawah standar yang telah ditetapkan. Standar yang dimaksud di sini adalah Standar Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Keterampilan adalah 70.

Berdasarkan hasil angket dan survei yang penulis lakukan pada siswa perempuan sebanyak 30 orang, maka sebanyak 22 orang (73,33%) siswa mengatakan bahwa menyulam sukar, 45% siswa belum memahami cara menyulam fantasi, 40% siswa menyatakan merasa enggan untuk bertanya pada guru. Berdasarkan data kegiatan pembelajaran selama tiga tahun terakhir pada pelajaran Keterampilan pada sub bagian Sulaman ditemukan bahwa banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan kompetensi yang diberikan. Hasil akhir dari proses pembelajaran pada umumnya tidak memuaskan, seperti dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Praktek Sulaman di SMP Negeri 1 Biru-Biru

Tahun Ajaran	Nilai A (86-100)		Nilai B (70-85)		Nilai C (50-69)		Nilai D (0-49)		Total
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	
2010	29	22,31%	53	40,77%	28	21,54%	20	15,38%	130
2011	33	27,27%	46	38,02%	24	19,83%	18	14,88%	121
2012	34	26,56%	49	38,28%	22	17,19%	23	17,97%	128
	96	25,33%	148	39,05%	74	19,53%	61	16,09%	379

Sumber : Dokumentasi Nilai Praktek Menyulam dari Siswa Kelas VIII SMP N- 1 Biru-Biru

Berdasarkan Hasil penilaian Praktek Sulaman diketahui bahwa ketuntasan yang didapat siswa hanya sekitar 64,38% dan yang tidak tuntas mencapai 35,62%. Menurut Mulyasa (2006) bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Rendahnya hasil belajar siswa akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan.

Rendahnya mutu pendidikan tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya sarana belajar, aturan yang mengikat, budaya mencontek, pembelajaran hanya pada buku paket, mengajar satu arah, guru tidak menanamkan diskusi dua arah dan metode pertanyaan terbuka tidak dipakai. Jika ditelaah lebih lanjut, dari tujuh penyebab rendahnya mutu pendidikan tersebut empat diantaranya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Syaodih (dalam Mulyasa, 2006) bahwa guru memegang peranan yang penting dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Menyadari

hal tersebut, betapa pentingnya untuk meningkatkan aktifitas, kreativitas, kualitas dan profesionalisme guru yang mampu menciptakan pembelajaran kreatif, inovatif dan menyenangkan. Oleh sebab itu, diharapkan guru dapat menciptakan atau mendesain strategi, metode dan model pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, inovatif dan berpusat pada siswa (*student centered*). Hal yang dapat dilakukan guru, satu diantaranya adalah dengan menguasai metode dan strategi pembelajaran yang efektif, efisien dan tepat pada tujuan yang diharapkan. Trianto (2011) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat memahami pembelajaran.

Strategi pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang paling sering diterapkan oleh guru. Pada pembelajaran ini siswa dipandang sebagai yang belum memiliki pengetahuan dan hanya menerima pengetahuan dari guru sehingga cenderung siswa hanya sebagai penerima informasi pasif. Pada pembelajaran konvensional guru lebih banyak menyampaikan ilmu pengetahuan dan materi pelajaran. Hal ini berarti bahwa mengajar merupakan penyampaian pengetahuan pada siswa. Siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. Dalam pembelajaran konvensional tujuan pendidikan yang utama adalah pengembangan daya intelektual anak. Strategi pembelajaran konvensional yang diterapkan menitikberatkan guru sebagai sumber informasi, hal ini akan membuat siswa menjadi jenuh belajar.

Dalam upaya menghasilkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa dapat berperan aktif, maka guru harus memiliki kemampuan untuk

mengidentifikasi, menyusun dan mengembangkan serta menilai bahan atau materi, memilih strategi dan model pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini tentunya tidak menutup kemungkinan model pembelajaran kooperatif tipe *peer tutoring* (tutor sebaya) untuk diterapkan pada siswa.

Penggunaan strategi pembelajaran model tutor sebaya ini didasarkan pada kenyataan bahwa hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara guru dan siswa. Hal ini tentunya dipengaruhi karena sesama siswa tentunya saling berhubungan atau berinteraksi di sekolah maupun diluar sekolah sehingga diantara sesama siswa tidak ada rasa segan untuk bertanya atau memberikan penjelasan dengan bahasa mereka. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya merupakan pemanfaatan siswa yang mempunyai kepandaian, kecakapan di dalam kelas untuk membantu memberikan penjelasan, bimbingan dan arahan kepada siswa yang belum paham dan mengerti tentang pembelajaran tersebut.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa sehingga diharapkan dapat menuntaskan kompetensi yang ada pada teknik sulaman. Penulis mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Menyulam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Biru-Biru**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang disajikan dalam bentuk kalimat pertanyaan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar Sulaman pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Biru-Biru?
2. Bagaimanakah upaya guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam belajar?
3. Apakah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Sulaman pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Biru-Biru?
4. Apakah yang menyebabkan siswa enggan untuk bertanya pada guru ketika menemui permasalahan pada saat pembelajaran?
5. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi tutor sebaya?
6. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi Konvensional?
7. Apakah strategi pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar Menyulam saputangan pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Biru-Biru?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal tenaga, waktu, biaya, dan fasilitas lainnya, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Menerapkan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya untuk meningkatkan hasil belajar Menyulam.
2. Sulaman diterapkan pada Saputangan dengan menggunakan teknik sulaman fantasi dengan ukuran kain 20 x20 cm
3. Motif hiasan ditentukan oleh guru dan hiasan yang digunakan adalah hiasan sudut segitiga dan tusuk hias yang digunakan dibatasi pada empat jenis tusuk yaitu tusuk pipih, tusuk batang, tusuk feston dan tusuk flannel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kecenderungan hasil belajar siswa yang menerima pelajaran melalui strategi pembelajaran tutor sebaya pada pelajaran Menyulam?
2. Bagaimanakah kecenderungan hasil belajar siswa yang menerima pelajaran melalui strategi pembelajaran Konvensional pada pelajaran Menyulam?
3. Apakah strategi pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar menyulam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Biru-Biru Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

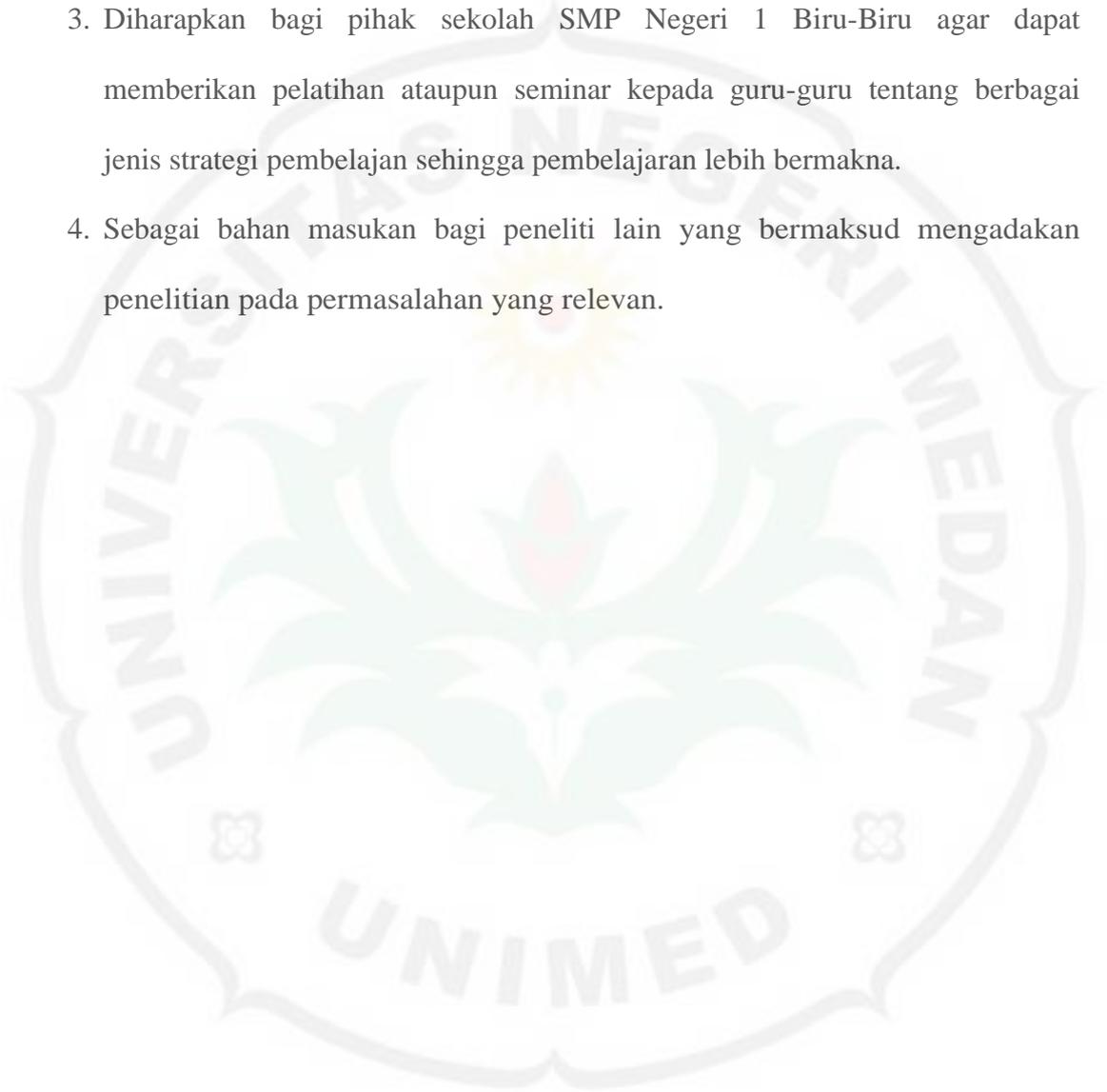
1. Untuk mengetahui kecenderungan hasil belajar siswa yang menerima pelajaran melalui strategi pembelajaran tutor sebaya pada pelajaran Menyulam.
2. Untuk mengetahui kecenderungan hasil belajar siswa yang menerima pelajaran melalui strategi pembelajaran Konvensional pada pelajaran Menyulam.
3. Untuk mengetahui strategi pembelajaran tutor sebaya dalam upaya meningkatkan hasil belajar menyulam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Biru-Biru Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk menerima pengetahuan tentang konsep dan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga pembelajaran lebih berkesan dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru bahwa pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan dan strategi pembelajaran serta model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran Keterampilan agar siswa lebih mudah memahami pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Diharapkan bagi pihak sekolah SMP Negeri 1 Biru-Biru agar dapat memberikan pelatihan ataupun seminar kepada guru-guru tentang berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang relevan.



THE
Character Building
UNIVERSITY